

BAB I

A. Latar Belakang

Salah satu uji coba yang cukup berhasil dan kemudian tumbuh berkembang adalah pendirian dan operasionalisasi BMT (*Baitul maal wa tamwil*). Belakangan, perkembangan BMT (*Baitul maal wa tamwil*) tidak sekedar mengganti bank, namun menjalankan berbagai fungsi yang tidak mampu diselenggarakan dengan baik oleh Bank Syariah sekalipun. Selain soal masih banyaknya orang atau usaha mikro yang *unbankable*, BMT (*Baitul maal wa tamwil*) berhasil mengkomodasi budaya lokal dalam aspek operasionalnya. Ciri dan identitas masyarakat lokal pada umumnya tercermin dalam dinamika BMT (*Baitul maal wa tamwil*) yang eksis diberbagai Wilayah Indonesia.

Tonggak penting lain yang memperkuat gerakan BMT (*Baitul maal wa tamwil*) adalah dengan didirikannya Pusat Inkubasi Bisnis usaha kecil (Pinbuk) pada tahun 1995 oleh Ketua Umum MUI, Ketua Umum ICMI dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, Pinbuk lebih dikenal luas sebagai jejaring ikatan cendekiawan muslim se-Indonesia (ICMI) dalam soal pemberdayaan ekonomi umat.

Tonggak penting lainnya berupa keterlibatan secara aktif dari beberapa Lembaga Keuangan Zakat Infaq dan Sodaqoh, yakni suatu lembaga yang menghimpun dana sumbangan berupa ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah). Para Penggiat LAZIS telah sejak awal melihat konsep gerakan

BMT (*Baitul maal wa tamwil*) yang sangat baik dan kesesuaiannya dengan visi pemberdayaan yang dimiliki.

Dengan mengusung visi **”Menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang Profesional, Amanah dan Mandiri”**, KSU BMT Harapan Ummat ini mampu mengukir asset sebesar 20 milyar dalam jangka waktu 17 tahun berjalan dan didukung adanya 8 cabang wilayah kabupaten. Disamping perkembangan yang pesat tersebut KSU BMT Harapan Ummat ini juga dilatar belakangi oleh kinerja karyawan yang terus meningkat dari waktu ke waktu yaitu adanya komunikasi antara pimpinan dan karyawan, adanya etos kerja yang profesional dan mempunyai motivasi berprestasi yang sungguh luar biasa, Selain itu KSU BMT Harapan Ummat juga mengedepankan norma-norma keislaman dalam berbagai aspek.

Pertumbuhan kelembagaan dan jumlah nasabah membawa perkembangan yang pesat pula dalam kinerja keuangannya. Dana yang dihimpun bertambah banyak, pembiayaan yang bisa dilakukan juga naik drastis, dan pada akhirnya asset tumbuh berlipat hanya beberapa tahun.

Dalam waktu bersamaan pula, KSU BMT Harapan Ummat telah memberikan pembiayaan melebihi dan yang berhasil dihimpun, yang dimungkinkan oleh semakin membaiknya modal sendiri maupun mulai ada kepercayaan dari bank syaria`h.

Dengan demikian, KSU BMT Harapan Ummat secara faktual berkembang menjadi salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang

penting di Indonesia, baik dilihat dari sisi kinerja keuangan maupun jumlah masyarakat yang biasa dilayaninya.

Lembaga didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasionalnya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli, titipan.

Produk-produk pada KSU BMT Harapan Ummat itu sendiri meliputi produk penghimpunan dana, pembiayaan dan pemilik dana menanamkan uangnya di KSU BMT Harapan Ummat tidak dengan tujuan mendapatkan bunga akan tetapi dalam rangka memperoleh keuntungan dari bagi hasil. Produk pembiayaan yang terdapat di KSU BMT Harapan Ummat meliputi musyarakah (*Join venture profit sharing*), mudharabah (*Trust Financing/Trust Investment/Trust Profit Sharing*), murabahah (Jual beli), Ijarah (*Sewa/Lease*), *Qardul Hasan* (Kebajikan).¹

Dari sekian banyak produk pembiayaan yang ada di KSU BMT Harapan Ummat, murabahah merupakan produk pembiayaan yang paling sering digunakan. Hal tersebut disebabkan mudahnya operasional dan kepastian keuntungan atau margin yang akan didapat oleh pihak KSU BMT Harapan Ummat serta tingkat resiko yang terlalu tinggi.

Murabahah merupakan akad jual beli antara pihak KSU BMT Harapan Ummat dengan nasabah yang mana harga pokok dan margin telah diketahui oleh kedua belah pihak dan didasarkan atas dasar *antarodhin* (suka sama suka). Oleh karenanya menjadi hal yang sangat menarik

¹ Himpunan Fatwa DSN-MUI

apabila kita lebih dalam tentang kebijakan yang diberikan Lembaga Keuangan Syari`ah dalam menentukan harga jual murabahah.

Untuk merealisasikan konsep ideal tersebut, Lembaga Keuangan Syari`ah harus dikelola secara optimal berdasarkan prinsi-prinsip amanah, sidiq, fatonah, dan tablig, termasuk dalm hal menentukan margin keuntungan.

Namun demikian, operasional penerapan akad murabahah di lembaga keuangan syari`ah belum begitu banyak masyarakat yang tahu hal itu. Sehingga dari paparan diatas penulis tertarik untuk kajian penelitian tentang **"IMPLEMENTASI AKAD MURABAHAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN JUAL BELI BARANG PRODUKTIF DI BMT HARAPAN UMMAT KUDUS"**.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan akad murabahah pada produk pembiayaan jual beli barang produktif di KSU BMT Harapan Ummat Kudus?
- b. Resiko apa saja yang dialami KSU BMT Harapan Ummat Kudus pada pembiayaan jual beli barang produktif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiayaan akad murabahah pada produk pembiayaan jual beli barang produktif di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.
- b. Untuk mengetahui resiko apa saja yang di alami KSU BMT Harapan Ummat Kudus pada pemberian pembiayaan jual barang beli akad murabahah.

b. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain :

a. KSU BMT Harapan Ummat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan dan masukan bagi KSU BMT Harapan Ummat Kudus agar dapat berkembang lebih baik lagi sesuai dengan ketentuan akhlak dan prinsip syari`ah.

b. Bagi Penulis

Diharapkan penulis mendapatkan tambahan pengetahuan yang selama ini hanya didapat secara teoritis. Dan penulis mengharapakan dapat menerpakan praktik murabahah yang sesungguhnya Lembaga Keuangan Syari`ah.

c. Masyarakat/pihak berkepentingan

Diharapkan penelitian ini menjadi masukkan yang positif atau sebagai sumber informasi tambahan serta menambah khasanah bacaan ilmiah.

D. Kajian Pustaka

Untuk membantu penelaahan yang lebih mendetail seperti yang sudah dikemukakan dilatar belakang masalah, maka penulis mencoba melakukan kajian awal terhadap pustaka maupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang hendak diteliti. Beberapa referensi yang menjadi rujukan penulisan diantaranya adalah :

Buku dengan judul “Bank Syariah Dari teori ke praktik karya Dr. Syafii Antonio, M. Ec. buku terbitan Gema Insani ini menjelaskan banyak hal terkait dengan operasionalisasi bank syariah mulai dari produk, akad, manajemen dan hukum islamnya. Dari segi manajemen diantaranya terdapat beberapa bab yang menfokuskan kajian kepada manajemen funding dan landing. Sehingga buku ini relevan dengan tema penelitian yang penulis usung.²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni data yang diperoleh berdasarkan pengamatan di lapangan.

2. Sumber Data

² M.Syafi'i Antonio, “Bank Syariah Dari Teori ke praktek”. (Jakarta : PT. Gema Insani).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.³ Data primer juga disebut istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan Manager dan *Account Officer* di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.⁴ ini adalah segala data yang tidak yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang membentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui :

³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset. 1993), hlm 11

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

b. Wawancara/*Interview*

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* dan *terwawancara*.⁵

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 21, hlm. 186.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana peneliti menggambarkan tentang gambaran kondisi dan situasi di KSU BMT Harapan Ummat Kudus. Sedangkan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁶

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab dengan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, system penelitian, dan sistematika penelitian.

⁶ Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 10, hlm 161

BAB II : Mengulas tentang kondisi umum KSU BMT Harapan Ummat Kudus, sejarah berdirinya KSU BMT Harapan Ummat Kudus, struktur organisasi, dan produk-produk KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

BAB III : Mengulas tentang pengertian murabahah, dasar dan landasan hukum pembiayaan murabahah, pihak-pihak terkait dalam pembiayaan murabahah, rukun dan syarat pembiayaan murabahah, serta penerapan akad murabahah dalam pembiayaan modal usaha di KSU BMT Harapan Ummat Kudus.

BAB IV : Sebagai bab akhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dan berisi kesimpulan, saran dan penutup.